



Titik genangan air di Jogja berkurang

GENANGAN AIR DI JOGJA



● Titik genangan 2005	132 titik
● Titik genangan 2010	50-an titik

Ruas sering terjadi genangan
 Jl Kusumanegara, Jl Ipd Tut Harsono, Jl Menteri Supeno, Jl Perintis Kemerdekaan, Jl Ngeksigondo.

Sudetan

- Jalan Jambon disudet ke arah Sungai Winongo. Mirota Kampus disudet ke barat ke arah Kali Code
- Rel APMD ke timur diarahkan ke Gajah Wong
- Jl. Cokroaminoto ke timur ke Kali Winongo
- Terminal Giwangan diarahkan ke timur
- Jl. Bantul disudet ke barat ke arah Winongo.

Sumber: Pemkot Jogja

Oleh Anggraenny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Dinas Pemukiman dan Sarana Prasarana Wilayah (Kimpraswil) mengklaim jumlah titik genangan air hujan di Kota Jogja sudah jauh menurun.

Pt Kepala Dinas Kimpraswil, Toto Suroto mengatakan pada 2005 tercatat ada 132 titik genangan air. Namun dengan adanya pembenahan yang dilakukan, titik genangan saat ini hanya terpantau ada 50-an titik.

"Untuk mengurangi genangan-genangan itu, kami sudah melakukan sudetan di beberapa titik," kata Toto, Selasa (18/1).

Sudetan-sudetan yang sudah dilakukan di antaranya di Jalan Jambon yang disudet ke arah Sungai Winongo serta aliran di Mirota Kampus yang disudet ke barat ke arah Kali Code. Selain itu ada juga sudetan di rel APMD ke timur diarahkan ke Gajah Wong, Jl. Cokroaminoto ke timur ke Kali Winongo. Di Selatan, saluran air yang ada di Terminal Giwangan diarahkan ke timur dan yang ada di Jl. Bantul disudet ke barat ke arah Winongo. Sudetan-sudetan ini perlu dilakukan agar air yang berasal dari Sleman tidak masuk ke Kota dan air yang ada di Kota tidak masuk ke Kota Bantul.

Beberapa ruas jalan yang selama ini sering terjadi genangan di antaranya Kusumanegara, Ipd Tut Harsono, Menteri Supeno-Perintis Kemerdekaan- Ngeksigondo.

Selama ini sebenarnya jalan-jalan di Kota Jogja sudah tidak lagi mengalami banjir. Yang ada hanya genangan dan segera surut begitu hujan reda. Dikatakan Toto, genangan-genangan yang terjadi di Kota Jogja memang tidak bisa dihindari karena kontur tanah dari bagian atas seperti Sleman ke selatan memiliki kemiringan dengan derajat tertentu. Dengan kemiringan tersebut, akhirnya air akan mengalir lancar ke selatan. Namun, di *crossing* atau pertemuan saluran justru sering terjadi tabrakan arus.

Apalagi jika saluran tersebut terhambat, baik karena kotoran maupun pasir. Untuk menjaga agar saluran air tetap lancar, Dinas Kimpraswil selama musim kemarau rutin melumpur atau mengurangi sedimen pasir.

"Istilah kami mengurangi sedimen itu melumpur. Jadi, lumpur kami kurangi agar saluran lancar dan tidak sampai banjir atau menggenang," kata Toto. Melumpur ini biasanya dilakukan saat musim kemarau. Dana yang diperlukan untuk melumpur bisa mencapai Rp4 miliar.

Toto juga menambahkan, agar genangan tidak terus terjadi, masyarakat juga diminta ikut menjaga kebersihan. Selama ini masyarakat masih sering membuang sampah di saluran terbuka maupun saluran tertutup yang ada di Kota Jogja.

Padahal, membersihkan limbah tersebut tidak mudah. Apalagi untuk kotoran sisa makanan yang mengandung lemak.

can Kepada
 Valikota Yo
 Wakil Waliko
 Sekretaris D
 sisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005